

**PENERAPAN TEKNIK PEMASANGAN PAYET DENGAN MEDIA
POLA KERTAS PADA BUSANA PENGANTIN PRIA
(BUSANA JOMBANG KEBESARAN ARIMBI)****Shinta Maulidiyah¹ dan Marniati²**

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: shinta.20019@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²***Abstract***

The sequin installation technique usually uses a rader technique with carbon. But if you use the rader technique with carbon, it will cause untidy and dirty clothes, causing carbon residue to remain. The purpose of this writing is to find out how the technique of installing sequins uses paper pattern media and to find out the finished result of installing sequins on the oversized jombang groom's attire. The technique of installing sequins using paper pattern media is also quite complicated because it improves the quality of neatness and cleanliness on clothes. Compared to the media rader technique with carbon which is less effective in maintaining cleanliness. With the research subject of Jombang's oversized groom's attire, Putri Arimbi. The installation of the paper pattern media sequin technique is done to make it easier to install sequins on certain types of fabrics, for example on velvet, satin, and the like. The use of paper pattern media has a high level of patience and has stages that must be carried out in the manufacturing process such as; make the sequin design motif according to the idea, print the sequin pattern motif on paper, reduce the sequin pattern pattern by entering about one mm and provide a sequin spacing bridge by cutting, this step is carried out to make it easier to remove the paper pattern on the motif. Then lastly baste and put sequins on the clothes.

Keywords: content, formatting, article.

Abstrak

Seiring perkembangan zaman busana pengantin banyak menggunakan hiasan busana dengan mengaplikasikan payet. Pengaplikasian sulaman payet ini menggunakan teknik pemasangan payet dengan media pola kertas pada busana pengantin pria, diawali dengan pembuatan desain pada motif payet yang diambil dari candi arimbi sejarah kerajaan majapahit di Jombang. Teknik pemasangan payet dengan menggunakan media pola kertas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada busana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan teknik pemasangan payet dengan media pola kertas pada busana pengantin pria jombang kebesaran arimbi sesuai dengan desain payet. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Dalam menerapkan teknik pemasangan payet dengan media pola kertas yaitu membuat motif desain payet sesuai dengan sumber ide, mencetak motif pola payet pada kertas, memperkecil pola motif payet dengan masuk sekitar satu mm dan memberi jembatan jarak pada desain motif payet, tahapan ini dilakukan agar mempermudah pelepasan pola kertas pada motif. Memotong, menjelujur dan Lalu yang terakhir memasang payet pada busana. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan teknik pemasangan payet menggunakan teknik tekad timbul sulaman benang pada busana pengantin pria Jombang kebesaran Arimbi dengan media pola kertas.

Kata Kunci: pemasangan payet, media pola kertas, busana pengantin pria.

PENDAHULUAN

Jombang termasuk salah satu daerah peninggalan kerajaan Majapahit yang memiliki bangunan candi terbesar yaitu candi arimbi. Menurut ¹(Dyahwati et al., 2020) Candi Rimbi merupakan salah satu peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Jombang, maka dari itu harus dilestarikan dan dijadikan sebagai mascot untuk motif di Kabupaten Jombang. Candi Rimbi memiliki tinggi sekitar 10 meter, lebar 6 meter, serta panjang 8 meter yang terbuat dari batu andesit, sedangkan pondasinya dari batu bata. Pada penghujung tahun 2005 Bupati Jombang memberikan apresiasi bahwa motif khas Jombang yaitu candi arimbi yang digunakan sebagai uniform para Kabupaten Jombang ²(Farida & Pamungkas, 2017) Dapat diketahui berdasarkan dari kutipan di

atas bahwasanya candi Rimbi berasal dari sejarah Majapahit yang dapat digunakan sebagai motif pada busana pengantin jombang.

Menurut ³(Noerharyono & Prabawati, 2020) Busana pengantin merupakan aset budaya yang harus dilestarikan keberadaannya. Busana pengantin juga memiliki ciri khas, keistimewaan akan adat dan istiadat yang harus dilestarikan oleh masing-masing daerah untuk menjaganya agar tetap dikenang oleh masyarakat. Busana pengantin biasanya digunakan pada saat upacara adat pernikahan. Terutama pada busana pengantin pria jombang juga memiliki jenis adat bagian busana yang akan digunakan.

Untuk atasan busana pria biasanya menggunakan beskap yang digunakan untuk

luaran sebagai pengantin pria jombang. Beskap termasuk pakaian pernikahan pria tradisional yang digunakan pada acara pernikahan. Menurut ⁴ (Pratama dan Wahyuningsih, 2018) Pernikahan upacara adat dianggap ketinggalan zaman dan digeser dengan gaya pernikahan yang lebih modern dan kekinian. Ide kreativitas yang semakin dihargai membuat masyarakat belombalomba untuk menciptakan sesuatu hal yang baru selain untuk komersialisasi ⁵(Pratiwi, 2018). Sehingga busana pengantin pria jombang ini menggunakan motif arimbi sebagai unsur estetik dan edukatif budaya lokal dari simbolisasi yang mampu memberikan ingatan dan interpretasi terhadap candi arimbi.

Pemilihan motif sebagai desain payet pada busana pengantin jombang juga memiliki berbagai macam-macam bentuk seperti

- Motif Arimbi
- Motif Cengkeh
- Motif Lur-luran
- Motif Kangkung
- Motif Bunga jombang.

Berbagai macam motif yang digunakan ini juga memberikan nilai sejarah dan ciri khas dari jombang dengan menggunakan payet untuk meningkatkan nilai keindahan agar terlihat lebih timbul, berkilau, mewah, dan elegan.

Menurut ⁶ (Tekstil, 2020) payet adalah salah satu manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias baju atau pakaian sebagai pelengkap untuk keindahan busana. Menurut ⁷ (Vera et al., 2021) Payet juga memiliki fungsi untuk memperindah busana agar terlihat lebih timbul, berkilau, mewah, dan elegan. Teknik

sulaman “bourci” (payet) merupakan salah satu teknik sulaman manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias busana atau pakaian sebagai pelengkap untuk nilai keindahan busana dengan penyelesaian menggunakan tangan sehingga benda tampak lebih menarik. Pemasangan payet ini di menggunakan teknik sulaman benang emas pada busana pengantin.

⁸(Wasia dalam Parida Rizkya (2019:117) menyatakan bahwa “Sulaman benang emas adalah teknik menghias permukaan kain dengan menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang bersambung”. Sulaman benang emas merupakan teknik pembuatan motif payet di atas kain dengan menggunakan benang dan motif yang beragam mengikuti media pola kertas sesuai desain. Proses menyulam payet memiliki banyak teknik tusukan sulaman, seperti; teknik jelujur, teknik tikam jejak, teknik tabur, teknik tumpuk, teknik rantai, teknik daun, teknik bunga, teknik mawar, teknik tusuk pipih. Jenis bentuk payet yang diaplikasikan pada hiasan motif busana pengantin ini adalah payet pasir dan payet batang yang disulam pada bagian baju bawah dada, punggung, lengan, serta pada bagian celana.

Dengan demikian, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan hiasan dengan mengaplikasikan payet dengan berbagai macam teknik sulam payet untuk menghias dan memberikan suatu keindahan pada busana. Proses pengerjaan hiasan payet dilakukan dengan cara menyulam payet menggunakan sulaman benang dengan media pola kertas. pemasangan payet dengan media pola kertas digunakan agar menghasilkan kualitas sulaman payet yang mewah.

Teknik pemasangan payet dengan media pola kertas sendiri juga memiliki tingkat kesabaran tinggi dan juga rumit, karena ada Langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti; membuat motif desain payet sesuai dengan sumber ide, mencetak motif pola payet pada kertas, memperkecil pola motif payet dengan masuk sekitar satu mm dan memberi jembatan jarak pada desain motif payet, tahapan ini dilakukan agar mempermudah pelepasan pola kertas pada motif. Memotong, menjelujur dan Lalu yang terakhir memasang payet pada busana.

Berdasarkan uraian latar belakang dari penulis di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

1. Kesesuaian bentuk desain motif, Warna hiasan motif payet arimbi
2. Ketetapan letak, ukuran, pola kertas dan teknik pemasangan payet baik .
3. Kerapian dan kebersihan hasil jadi pemasangan payet dengan media pola kertas pada busana pengantin jombang kebesaran arimbi

METODE

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen terapan. Eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menciptakan hiasan motif payet pada busana pengantin pria Jombang Arimbi dengan aplikasi sulaman payet dengan media pola kertas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui pendapat responden tentang aplikasi sulaman payet dengan media pola kertas pada busana pengantin. Populasi dalam penelitian ini dari pemilik dan karyawan tempat industry di Lkp Mutiara Aini Griya Kencana, Candi Mulyo, Jombang.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik tekat timbul sulam benang pada pemasangan payet busana pengantin pria yang dilakukan dalam waktu dua minggu sekali dalam empat bulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilakukan pada bulan 1 Agustus- 14 Desember 2022.

2. Tempat penelitian

LKP MUTIARA AINI

Jl.Perum. Griya Kencana Mulya Blok A No. 10, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 61418

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan praktik untuk mengambil data berupa gambar dari desain motif payet dan langkah-langkah pemasangan payet dengan media pola kertas. Teknik praktik dalam penelitian ini berupa proses kerja dalam pemasangan payet dengan media pola kertas pada busana pengantin pria menggunakan sulaman benang dan dalam penelitian digunakan lembar observasi yang terdapat pedoman penilaian. Pengamatan dilakukan dengan memberikan lembar observasi atau pengamatan berupa instrument pada 10 observer.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

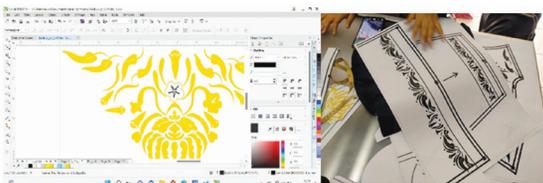
1. Motif Desain Payet

Ada beberapa motif payet yang digunakan pada busana pengantin pria Jombang Kebesaran, yakni sebagai berikut:



- Arimbi : Motif arimbi menjadi motif utama yang digunakan dalam busana ini. Motif yang menjadi ikonik khas Jombang dan menjadi sumber ide dalam payet busana ini.
- Cengkeh : Motif cengkeh menjadi salah satu unsur ide dalam motif busana ini.
- Lur-luran : Motif ini terbentuk dari gabungan dari motif kangkung dan motif bunga jombang.
- Kangkung : Kangkung merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki daerah jombang selain ciri khas yang ada di atas.
- Bunga jombang : Motif bunga jombang bersatu dengan motif kangkung.

2. Menyiapkan motif pola kertas payet Arimbi



- Membuat motif pada pc (bisa berupa corel atau yang lain)
- Membuat teknikal drawing busana yang akan dibuat
- Meletakkan motif pada busana busana secara digital.
- Mencetak (print) sesuai dengan ukuran sebenarnya.

3. Menyiapkan alat dan bahan



Jarum Pentul

Jarum Payet

Benang emas



Gunting Payet

Gunting Benang

Gunting Kertas



Payet Pasir

Piringan

4. Memotong Motif Payet



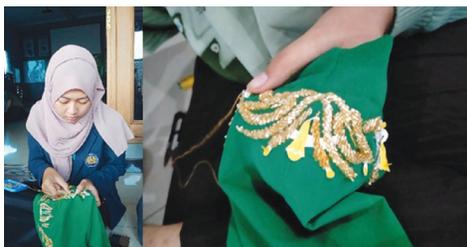
- Memotong masuk sekitar 0,2 mm
- Membuat jembatan pada motif satu dengan yang lain

5. Memasang pola motif payet pada busana



- Menata peletakan motif dengan disenapkan jarum pentul sesuai tempat dalam desain, meliputi:
 - o Motif arimbi berada pada sudut bagian TM bawah dan juga bahu
 - o Motif lur-luran dan kangkung selang seling berada di TM, sisi bagian bawah, serta ujung lengan
 - o Gabungan dari arimbi dan kangkung berada di bagian kerung leher hingga bahu belakang
 - o Motif lurus berada di bagian kerah, tepian beskap, serta tepian lengan
- Menjelujur pola kertas motif payet pada busana pengantin pria jombang arimbi.
- Melepas senapan jarum pentul pada busana.

6. Memasanga payet menggunakan sulaman benang.



- Memasukan benang emas ke jarum payet, Panjang benang menyesuaikan kebutuhanlaludipotongmenggunakan gunting benang
- Tusukan jarum pada bagian buruk busana keluar pada bagian baik busana.
- Mulai mengambil payet menggunakan jarum payet.
- Melanjutkan pemasangan payet dengan menggunakan teknik tekat timbul dan diakhiri dengan menunci pada bagian buruk busana.
- Menggunting bagian jembatan pola motif payet yang tersisa
- Finishing.

Analisis Data / Tabel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis hasil angket dan tes hasil belajar agar bisa mengetahui tingkat kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan hiasan payet pada busana pengantin, observer diminta untuk memberi tanda centang (✓) atau check list sebagai nilai dari setiap faktor yang diamati dan berikutnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban responden

f : Jumlah jawaban responden

n : Jumlah responden

100% : Nilai tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil eksperimen tentang Penerapan Teknik Pemasangan Payet Dengan Media Pola Kertas Pada Busana Pengantin Pria (Busana Jombang Kebesaran Arimbi) dilakukan oleh 10 observer kemudian dianalisis dengan menggunakan diagram, yang ditinjau dari aspek Kesesuaian, Ketetapan, Kerapian, dan Kebersihan. Penjelasan masing –masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Kesesuaian

Dalam aspek kesesuaian digunakan untuk mengetahui hasil penelitian dalam menilai kesesuaian desain, bentuk, warna dan ukuran motif dan payet pada busana. Hasil rata-rata yang diperoleh dalam aspek kesesuaian yang menyatakan baik sekali dengan persentase rata-rata sebesar **56%** dan menyatakan baik dengan persentase rata-rata sebesar **44%**, dalam kriteria baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

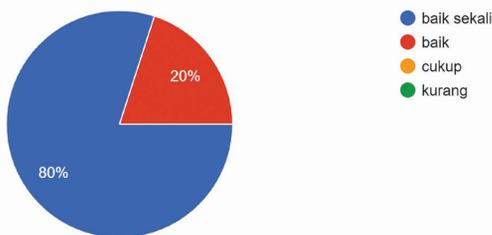


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek Membuat Desain Motif Payet dengan media digital yaitu sebesar 80% dengan kriteria Baik Sekali

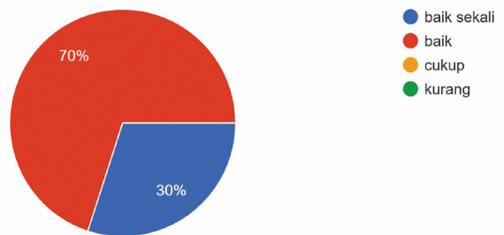


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek Kesesuaian bentuk motif candi rimbi yaitu sebesar 70% dengan kriteria Baik

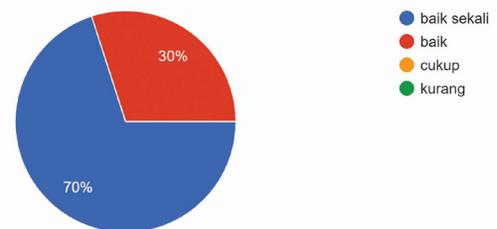


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek Kesesuaian pemilihan warna pada busana pengantin pria jombang kebesaran yaitu sebesar 70% dengan kriteria Baik Sekali

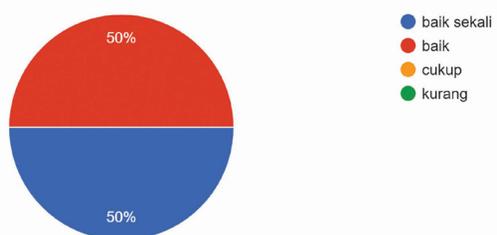


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek Kesesuaian pemilihan warna pada payet yaitu sebesar 50% dengan kriteria Baik.

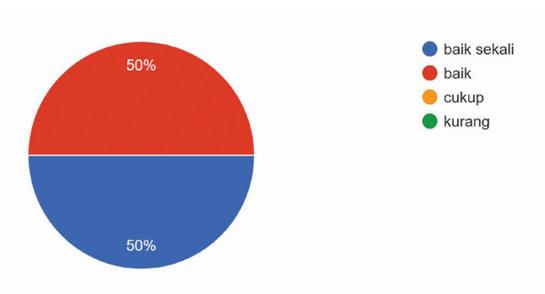


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek Kesesuaian pemilihan bentuk ukuran payet yaitu sebesar 50% dengan kriteria Baik.

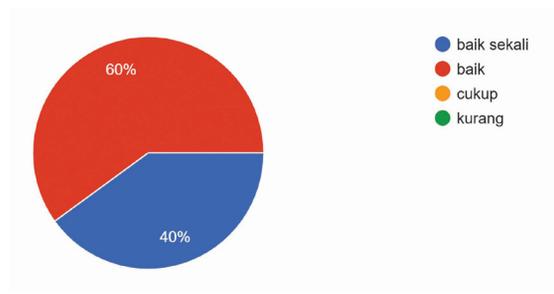


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek ketepatan ukuran desain motif payet pada busana pengan pria jombang kebesaran yaitu sebesar 60% dengan kriteria Sangat Baik.

2. Aspek Ketepatan

Dalam aspek ketepatan digunakan untuk mengetahui hasil penelitian dalam menilai ketepatan letak, ukuran, pola, dan pemasangan motif dan payet pada busana. Hasil rata-rata yang diperoleh dalam aspek ketepatan yang menyatakan baik sekali dengan persentase rata-rata sebesar 57,5% menyatakan baik dengan persentase rata-rata sebesar 40%, dan menyatakan cukup dengan persentase rata-rata sebesar 2,5% dalam kriteria baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

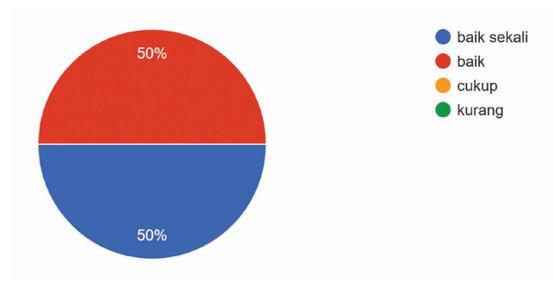


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek ketepatan dalam membuat pola desain motif payet dengan media kertas yaitu sebesar 50% dengan kriteria Baik.

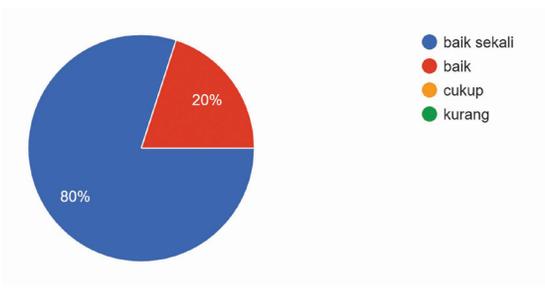


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek Ketepatan tata letak Motif Desain payet pada busana pengantin pria jombang kebesaran yaitu sebesar 80% dengan kriteria Sangat Baik

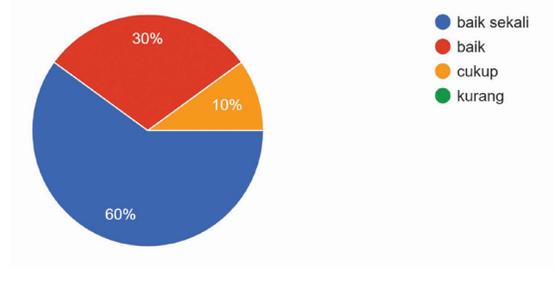


Diagram di atas menunjukkan hasil tertinggi pada aspek Ketepatan pemasang payet menggunakan teknik sulam tekat timbul yaitu sebesar 60% dengan kriteria Baik.

3. Aspek Kerapian dan Kebersihan

Dalam aspek Kerapian dan kebersihan

digunakan untuk mengetahui hasil penelitian dalam menilai kerapian pemotongan pola dan menjelujur, dan kebersihan media pola kertas dan hasil pemasangan payet. hasil rata-rata yang diperoleh dalam aspek kerapian dan kebersihan yang menyatakan baik sekali dengan persentase rata-rata sebesar **52,5%**. menyatakan baik dengan persentase rata-rata sebesar **42,5%**, dan menyatakan cukup dengan persentase rata-rata sebesar **5%** dalam kriteria baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

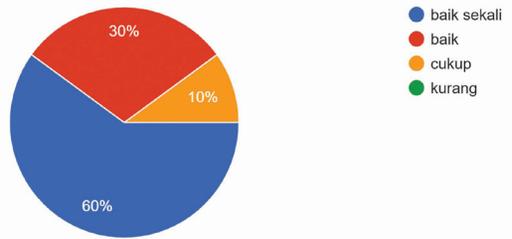


Diagram di atas menunjukkan hasil pada aspek Kebersihan busana dengan penggunaan media pola kertas. yaitu sebesar 60% dengan kriteria Sangat Baik.

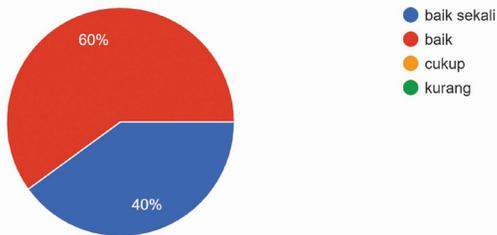


Diagram di atas menunjukkan mean tertinggi pada aspek Kerapian penggunaan pola kertas pada busana pengantin pria jombang kebesaran yaitu sebesar 60% dengan kriteria Baik.

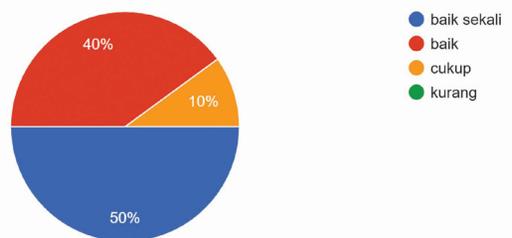


Diagram di atas menunjukkan hasil pada aspek Kebersihan dan kerapian hasil pemasangan payet pada busana pengantin jombang kebesaran yaitu sebesar 50% dengan kriteria baik sekali

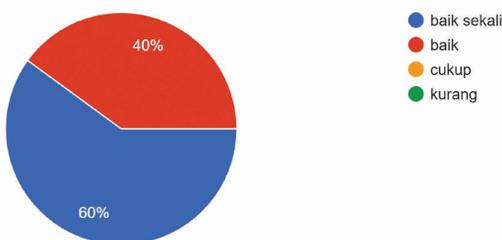
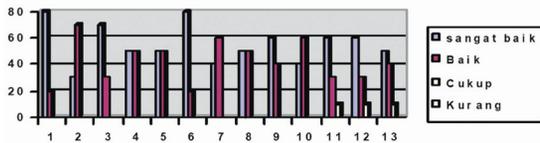


Diagram di atas menunjukkan mean tertinggi pada aspek Kerapian menjelujur pola motif payet pada busana pengantin pria jombang kebesaran yaitu sebesar 70% dengan kriteria Baik sekali

4. Hasil aspek Keseluruhan.

Dari berbagai Aspek yang digunakan akan muncul hasil dari nilai rata-rata. Nilai ini digunakan untuk menghitung dan mengetahui hasil dari pertanyaan yang sudah dikumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian pada gambar diagram menunjukkan bahwa ada 10 responden dan 13 pertanyaan yang akan dijumlah menggunakan Rumus untuk mengetahui nilai rata-rata adalah ;



$$P = \frac{80 + 30 + 70 + 50 + 50 + 80 + 40 + 50 + 60 + 40 + 60 + 60 + 50}{13} \times 100$$

$$P = \frac{720}{13} \times 100$$

$$P = 55,4\%$$

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai penelitian pada produk hiasan payet pada busana pengantin jombang kebesaran arimbi dari 10 responden keseluruhan aspek menyatakan baik sekali dengan persentase rata-rata sebesar **55,4%**. menyatakan baik sebanyak 41,5%, dan sebagian kecil dari responden menyatakan cukup sesuai dengan persentase 2,3%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pemasangan motif payet Arimbi pada busana pengantin pria menggunakan sulaman benang teknik tekat timbul dengan media pola kertas harus dipertimbangkan dengan kesesuaian, Ketetapan, Kerapian, dan Kebersihan produk dari segi warna, bentuk, ukuran, tata letak, pola, motif dan payet yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kesesuaian Desain, Bentuk, Warna, dan Ukuran Motif dan Payet pada Busana.

Desain motif dirancang untuk menciptakan corak pada permukaan kain yang digunakan sebagai hiasan. Motif merupakan salah satu yang menentukan hasil akhir yang dibuat, sehingga daya tarik pembeli terhadap produk dapat meningkat⁹(Verra Zahara. S, (2018:83). Bentuk motif payet arimbi ini diambil dari candi rimbi yang berada di jombang. Menurut¹⁰(Farida & Pamungkas, 2017)

Motif ini diberi nama motif relief candi Arimbi yang berupa ukir-ukiran segitiga dengan lancip di bawah.

Candi rimbi memiliki ciri khas warna dari budaya jombang, sehingga pemilihan warna motif payet arimbi dipadukan dengan warna busana untuk menyatukan kolaborasi warna hiasan payet dengan warna busana. Menurut¹¹(Tekstil, 2020) Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan dengan sentuhan sulam dari tangan terampil. Pengaplikasian motif hiasan payet busana pengantin pria menggunakan 3 jenis hiasan payet, seperti :

- payet batang : bentuk seperti tabung atau silinder untuk membentuk hiasan motif arimbi pada busana pengantin
- Payet Pasir : bentuk bulatan kecil seperti pasir yang digunakan untuk mengunci pada bagian tangan payet piringan agar tidak lepas.
- Payet Piringan : untuk membuat daun Sulur batang atau ragam kreasi Ronce payet, bentuk payet piringan kecenderungan lebih cekung.

3. Ketepatan Letak, Ukuran, Pola, dan pemasangan Motif dan Payet pada Busana.

Motif payet arimbi ini diterapkan pada busana pengantin bagian pergelangan tangan, sisi ujung bagian TM kanan dan kiri, bagian bawah busana dari depan sampai belakang, bagian bahu kanan dan kiri, dan terakhir pada bagian punggung. Ukuran motif payet arimbi disesuaikan dengan ukuran busana dan tata letak yang dipengaruhi sebagai pemicu busana. Candi rimbi ini digunakan sebagai hiasan motif payet pada busana pengantin dengan diaplikasikan pemasangan payet

sebagai pemicu utama pada busana agar busana lebih berkesan dan mewah saat digunakan.

Teknik pemasangan payet pada busana pengantin pria jombang menggunakan sulaman payet benang mas dengan teknik tekat timbul. Teknik tekat timbul benang emas digunakan karena ia lebih menonjolkan kehalusan, ketelitian dalam menghasilkan suatu produk ¹³(Harozila Ramli, Tajul Shuhaizam Said, Hazwan Chan Heng Aik, Chee Mei Teng, 2021). Teknik sulaman payet pada busana pengantin dilakukan dengan media pola. Media pola kertas sangat diperlukan sebagai membantu pembentukan motif saat menyulam, hal ini dapat menjadikan bentuk motif payet sesuai dengan bidang penempatannya yang memberi kesan keterpaduan pada busana.

2. Kerapian pemotongan pola dan Menjelujur, dan Kebersihan media pola kertas dan hasil pemasangan payet Kerapian hasil memotong pola mempengaruhi hasil bentuk motif payet yang akan dipasang. Menurut ¹⁴ (Mozo, 2017) Kertas-kertas tersebut digunting dan disusun sedemikian rupa. Pemotongan pola motif dilakukan sebelum memindah motif kertas. Untuk mempermudah pemasangan motif pada busana. Pemotongan pola motif juga memiliki tahapan untuk menghasilkan potongan yang sesuai. ke Desain pola motif diaplikasikan dengan cara menjelujur pola pada busana pengantin. Menghias busana dapat dilakukan dengan berbagai macam tusuk dasar seperti tusuk jelujur, tusuk tangai dan tusuk veston ¹⁵(Amaliyah & Russanti, 2011).

Penerapan teknik pemasangan payet menjadi sebuah inovasi baru yang menambah nilai seni dan kreativitas dalam menciptakan suatu karya dengan menggunakan teknik sulam benang pada busana pengantin Teknik pemasangan payet menggunakan media pola kertas digunakan untuk meningkatkan kualitas kerapian dan kebersihan dari kotoran pada busana, media pola kertas ini adalah sebagai pengganti media karbon pada busana.

Menurut ¹⁶(Kualitas et al., 2018) kualitas hasil akhir dipengaruhi proses yang ada didalamnya. Jika proses dilakukan dengan teknik dan prosedur yang benar, maka hasil akhir akan memiliki kualitas yang baik.

Dari tigabelas aspek temuan penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa baik sekali namun dalam penelitian juga terdapat hasil baik dan hasil yang seimbang. kualitas hasil saat melakukan pemasangan payet menggunakan media pola kertas yang membuktikan bentuk motif yang diinginkan belum mencapai baik sekali.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian eksperimen menunjukkan uji produk menghasilkan:

1. Kesesuaian bentuk desain motif, Warna hiasan busana dan ukuran motif payet arimbi sangat baik.
2. Ketetapan tata letak, ukuran, pola dan teknik pemasangan payet baik .
3. Kerapian dan kebersihan pemotongan pola, menjelujur, dan hasil pemasangan payet dengan media pola kertas pada busana baik.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat rahmat dan berkah-Nya Artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar yang tidak luput dari bantuan dari berbagai pihak yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan penuh dalam pengerjaan artikel ini, Maka dari itu ungkapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Matching Fund yang telah memberikan dukungan dalam bentuk finansial.
2. Ibu Qurratul Aini selaku pemilik LKP Mutiara Aini yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
3. Ibu Ninik Kurnia Pramesti selaku pemilik LKP Andini yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
4. Prof. Dr. Marniati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan, dan motivasi dalam segala situasi dan kondisi.
5. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang serta perhatian, juga memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial.
6. Teman-teman yang berjuang bersama semasa pelaksanaan magang juga selama penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. A., & Russanti, I. (2011). *Ragam hias siriah gadang pada busana pengantin*.
- Dyahwati, W., Lodra, I. N., & Supranto, H. (2020). TRANSFORMASI CANDI RIMBI DALAM MOTIF BATIK SEBAGAI PENDAHULUAN merupakan hal alamiah yang dimilikinya (Darbellay & Moody, 2017; James & Sternberg, 2010). Manusia menggunakan kemampuan alamiah mereka untuk berbagai macam kebutuhan, salah satunya kebu. *Haluan Sastra Budaya*, 4(1), 119–139.
- Farida, L. I. A. L., & Pamungkas, J. H. (2017). *BATIK TULIS SEKAR JATI SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN JOMBANG TAHUN AVATARA*, *e-Journal Pendidikan Sejarah*. 5(2).
- Harozila Ramli, Tajul Shuhaizam Said, Hazwan Chan Heng Aik, Chee Mei Teng, M. S. B. T. (2021). Adaptasi keindahan rekabentuk Motif Tradisional menerusi Seni Tekat Benang Emas. *Jurnal Peradaban Melayu*, 16(1), 34–43.
- Kualitas, A., Lekapan, H., Pada, B., & Busana, P. (2018). *Sani Nursri Andryani, 2018 ANALISIS KUALITAS HIASAN LEKAPAN BURCI PADA PRODUK BUSANA PENGANTIN Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–4.
- Mozo, B. S. (2017). Penggunaan Media Potongan Kertas Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Animasi Stopmotion. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf

- Noerharyono, M., & Prabawati, M. (2020). EasyChair Preprint Study of Yogya Princess Wedding Clothes Study of Yogya Princess Wedding Clothes. *EasyChair Preprint*, 2396, 1–5.
- Pratama, B. A., & Wahyuningsih, N. (2018). Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, 137Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Haluan Sastra Budaya*, 2(1), 19–40. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.19604>
- Pratiwi, K.B. (2018). “Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten”, *Haluan Sastra Budaya; Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, Vol. 2 (2), 2018, hlm. 2014-219
- Parida Rizkya. 2019. ”Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, (Online),<http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo/article/view/337>.
- Tekstil, D. A. N. (2020). *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. 1, 128–137.
- Vera, G. suartini, Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2021). Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i3.37470>
- Zhang, W. (2020). Application of traditional embroidery techniques aided by image design software in modern clothing design. *Journal of Physics: Conference Series*, 1648(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1648/3/032072>